

PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA LEUWI PAMPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA KABUPATEN CIAMIS

Kurniasih

Universitas Galuh

Neti Sunarti

Universitas Galuh

R. Rindu Garvera

Universitas Galuh

Jln. RE Martadinata No. 150 Ciamis

Korespondensi penulis: kurniasihnia1301@gmail.com

Abstract. *This research is motivated by the less than optimal Role of the Bubuay Ligar Tourism Group in Developing the Tourism Potential of Leuwi Pampiran, Tanjungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency as a tourism village. This can be seen from several indicators of problems such as road access to the location which is quite far from the village center, lack of tourism promotion, and the absence of a Village Regulation (Perdes) that discusses Leuwi Pampiran tourism. The purpose of this study is to determine the Role of the Bubuay Ligar Tourism Group in Developing the Tourism Potential of Leuwi Pampiran, Tanjungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency. In this study, the author used a descriptive research method with a qualitative approach. The data collection techniques used were literature studies and field studies consisting of observation and interviews. The informants in this study were 7 (seven) people, consisting of the Village Head, Village Secretary, Perhutani, Tourism Manager (two) people and 2 (two) people from the Community. The role of the Bubuay Ligar Tourism Group in the Development of Leuwi Pampiran Tourism Potential in Tanjungsari Village, Sadananya District, Ciamis Regency is known to be less than optimal and there are still obstacles related to the development of tourism village potential in Tanjungsari Village. Of the 9 indicators studied, it turns out that only 5 indicators have been running well and 4 other indicators have not been in accordance with the implementation. The main obstacle is the lack of budget, where the budget for the development of the Leuwi Pampiran tourist attraction is entirely from the daily income of tourism which has not been able to cover all development in the Leuwi Pampiran area so that development is still carried out in stages using the available budget, lack of tourism promotion due to lack of resources and no managers or tourism groups that manage the obstacles, namely the lack of internet access at tourist locations and limited social media tools for tourism promotion needs and the absence of Village Regulations governing Leuwi Pampiran tourism. Efforts that have been made by tourism groups in developing tourism potential are gradual development to improve road access to tourist attractions by utilizing existing budgets, coordination with related parties to provide training or direction on tourism promotion to tourism groups, tourism managers take the initiative to request a cooperation permit with Perhutani, coincidentally the Leuwi Pampiran tourism area is located in the Perhutani area. With good cooperation between tourism managers and Perhutani, it is the key to completing the preparation of the Village Regulation and improving tourism management.*

Keywords: *Role, Development, Tourism Potential*

Abstrak. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurang optimalnya Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata Leuwi Pampiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sebagai desa wisata. Hal ini terlihat dari adanya beberapa indikator permasalahan seperti akses jalan ke lokasi yang cukup jauh dari pusat desa, kurangnya promosi wisata, dan tidak adanya Perdes (Peraturan Desa) yang membahas tentang wisata Leuwi Pampiran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata Leuwi Pampiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian ini penulis

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu studi literatur dan studi lapangan yang terdiri dari observasi dan wawancara. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 (tujuh) orang, yang terdiri dari Kepala Desa, Sekretaris Desa, Perhutani, Pengelola Wisata (dua) orang dan Masyarakat 2 (dua) orang. Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata Leuwi Pamipiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis diketahui belum optimal dan masih terdapat hambatan terkait pengembangan potensi desa wisata yang ada di Desa Tanjungsari. Dari 9 indikator yang diteliti ternyata hanya 5 indikator yang sudah berjalan dengan baik dan 4 indikator lainnya belum sesuai dengan pelaksanaan. Hambatan yang paling utama yaitu kurangnya anggaran, dimana anggaran untuk pengembangan objek wisata Leuwi Pamipiran sepenuhnya dari hasil pendapatan sehari-hari wisata yang mana belum bisa mengcover seluruh pembangunan di kawasan Leuwi Pamipiran sehingga pembangunan masih dilakukan secara bertahap dengan menggunakan anggaran seadanya, kurangnya promosi wisata dikarenakan kurangnya sumber daya serta tidak ada pengelola atau kelompok wisata yang mengelola kendalanya yaitu kurangnya akses internet di lokasi wisata dan keterbatasan alat sosial media untuk kebutuhan promosi wisata dan belum adanya Peraturan Desa yang mengatur tentang wisata Leuwi Pamipiran. Upaya yang telah dilakukan oleh kelompok wisata dalam pengembangan potensi wisata yaitu pembangunan secara bertahap memperbaiki akses jalan menuju tempat wisata dengan memanfaatkan anggaran yang ada, koordinasi dengan pihak-pihak terkait untuk memberikan pelatihan atau pengarahan mengenai promosi wisata kepada kelompok wisata, pengelola wisata berinisiatif meminta permohonan izin kerja sama dengan Perhutani kebetulan kawasan wisata Leuwi Pamipiran itu terdapat di kawasan Perhutani. Dengan kerja sama yang baik antara pengelola wisata dan Perhutani menjadi kunci untuk menyelesaikan penyusunan Perdes dan meningkatkan pengelolaan wisata.

Kata kunci: *Peran, Pengembangan, Potensi Wisata*

LATAR BELAKANG

Sektor pariwisata memainkan peran penting sebagai penggerak perekonomian nasional. Dengan fungsinya sebagai sumber ekonomi, pariwisata memiliki potensi besar yang dapat memberikan kontribusi signifikan, seperti menghasilkan devisa negara, meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat (Putrawan & Ardana, 2019). Indonesia sendiri kaya akan berbagai atraksi wisata, mulai dari kekayaan budaya, sumber daya alam, hingga warisan sejarah. Keberagaman potensi wisata ini memberikan daya tarik unik yang berbeda di setiap wilayah. Jika dikelola dengan baik, potensi tersebut dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Untuk mengoptimalkan potensi wisata, diperlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta sebagai pendorong utama kegiatan pariwisata. Ketiga elemen ini harus berkoordinasi dalam mengembangkan potensi yang ada. Di sisi lain, masyarakat juga berperan penting sebagai salah satu pemangku kepentingan di sektor pariwisata. Peran masyarakat mencakup menjadi tuan rumah yang ramah, penggerak pengembangan wisata, sekaligus pemilik sumber daya alam, budaya, dan potensi wisata yang ada di wilayah masing-masing.

Masyarakat sadar wisata adalah mereka yang memiliki kepedulian untuk mendukung pembangunan sektor pariwisata di daerahnya. Mereka tidak hanya mendukung secara pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang mendukung daya tarik wisata (Rosi Evita & Tita Rosalina, 2018).

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

Salah satu bentuk partisipasi aktif masyarakat dalam mengembangkan pariwisata adalah melalui pembentukan Pokdarwis, yang merupakan kelompok masyarakat lokal dengan kontribusi signifikan dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata daerah. Pokdarwis berperan sebagai penggerak utama dalam meningkatkan partisipasi dan kesadaran masyarakat lain untuk mendukung pengembangan sektor pariwisata (Nurfahima & Hijjang, 2022).

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) memiliki peran strategis dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di wilayahnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, pengembangan sektor pariwisata perlu melibatkan masyarakat lokal agar memberikan manfaat ekonomi dan sosial yang berkelanjutan.

Pengelolaan desa wisata juga harus mempertahankan keaslian potensi lokalnya tanpa merusaknya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sekaligus menopang perekonomian daerah (Wulandari, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa desa wisata memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Desa Tanjungsari, yang terletak di Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai desa wisata bertema agrowisata. Wilayah administrasi desa ini meliputi Dusun Tanjungsari, Dusun Cikupa, dan Dusun Cikawung, dengan batas-batas wilayah meliputi Desa Gunungsari di utara, Desa Cipaku di selatan, Desa Ciamis di barat, dan Desa Ciasna.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan landasan hukum bagi program pengembangan desa menjadi desa wisata dapat terwujud. Di Kabupaten Ciamis sendiri terdapat beberapa kelompok masyarakat adat dan kearifan lokal yang dapat dijadikan salah satu modal dasar untuk menjadikan beberapa desa di kabupaten Ciamis menjadi Desa Wisata. Namun demikian diperlukan penelitian untuk memberikan landasan ilmiah dalam pembukaan, penguatan dan keterbukaan wisata yang ada.



Sumber: Galuhnews.com, 2021

Gambar 1. Curug Leuwi Pamipiran

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

Menurut Hadiwijoyo (dalam Fitari Y. dan Me'rif, 2017), desa wisata adalah kawasan pedesaan yang mencerminkan keaslian desa melalui berbagai aspek, seperti kehidupan sosial ekonomi, budaya, kebiasaan sehari-hari, tata ruang khas, serta kegiatan ekonomi yang unik dan menarik. Desa wisata juga memiliki potensi untuk mengembangkan berbagai elemen pariwisata, seperti atraksi, akomodasi, kuliner, dan kebutuhan wisata lainnya. Oleh karena itu, keberadaan desa wisata menjadi salah satu strategi alternatif dalam mendukung program desa mandiri.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam upaya pengembangan wisata desa di Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari adanya beberapa indikator permasalahan sebagai berikut:

1. Kurangnya implementasi pembangunan infrastruktur seperti jalan, dan akses transportasi
2. Kurangnya fasilitas pemanfaatan media sosial untuk kebutuhan promosi wisata, hal ini terlihat dari belum adanya kelompok wisata yang membuat promosi wisata dikarenakan keterbatasan pemahaman yang kurang mumpuni di bidangnya
3. Belum adanya regulasi tentang pengembangan potensi desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sehingga keberadaan potensi wisata tersebut kurang berkembang

Terdapat banyak desa di Kabupaten Ciamis yang memiliki beragam potensi untuk dikembangkan menjadi desa wisata, namun masih banyak juga yang belum teridentifikasi. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai topik tersebut untuk menggali potensi desa wisata yang ada di Kabupaten Ciamis. Maka daripada itu penulis melakukan penelitian dengan judul **"Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Leuwi Pamipiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis"**

KAJIAN TEORITIS

Masyarakat merupakan salah satu penggerak pengembangan kawasan wisata. Keberhasilan pengembangan suatu kawasan wisata tentu saja dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah dorongan serta partisipasi masyarakat. Bentuk partisipasi masyarakat dalam hal ini terbukti dengan munculnya kelompok sadar wisata atau biasa dikenal dengan pokdarwis. Berdasarkan Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menjelaskan bahwa Kelompok Sadar Wisata diartikan sebagai kelompok yang tumbuh atas inisiatif dan kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi aktif memelihara dan melestarikan berbagai obyek wisata dan daya tarik wisata dalam rangka meningkatkan pembangunan pariwisata di daerah tempat tinggalnya.

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

Desa memiliki potensi sebagai destinasi wisata yang berbasis komunitas dan berlandaskan pada kearifan lokal kultural masyarakatnya dan juga dapat sebagai pemicu peningkatan ekonomi yang berprinsip gotong royong dan berkelanjutan.

Menurut Soerjono Soekanto (2002:243), menyatakan bahwa "peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki masing-masing organisasi atau lembaga."

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Peran Kelompok wisata dalam pengembangan potensi wisata dengan menjalankan peran-perannya, kelompok wisata menjadi aktor kunci dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pariwisata berbasis masyarakat dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Oleh karena itu adanya lima indikator Peran Kelompok Wisata dalam pengembangan potensi wisata yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian dalam (2020:142-149) yaitu:

1. Peran selaku stabilisator
2. Peran selaku Inovator
3. Peran selaku modernisator
4. Peran selaku Pelopor
5. Peran selaku pelaksana sendiri

Dengan menerapkan kelima peran dalam pengembangan potensi wisata yang ada diharapkan objek wisata yang ada lebih berkembang dan dapat memberikan manfaat baik sebagai sumber pendapatan maupun bagi masyarakat yang berada di sekitar objek wisata.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Dimana hal tersebut bertujuan untuk melihat salah satu fenomena sosial. Menurut, pendapat Sugiyono (2010:9) yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, Sekretariat Desa, Perhutani, Pengelola Wisata dan perwakilan masyarakat di Desa Tanjungsari sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Dalam konteks sosial,

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status) seseorang di mana individu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya sehingga menjalankan suatu fungsi atau tugas tertentu.

Kelompok sadar wisata merupakan kelembagaan atau organisasi masyarakat di tingkat desa atau kelurahan yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian, tanggung jawab, serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung tumbuh dan berkembangnya sektor pariwisata. Pokdarwis berfungsi untuk menciptakan iklim kondusif bagi pengembangan kepariwisataan, mewujudkan Sapta Pesona, serta meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar melalui pengelolaan potensi wisata secara partisipatif.

Kelompok wisata Bubuay Ligar ini lahir dari keputusan masyarakat setelah adanya perdebatan pengelolaan wisata yang awalnya dilakukan oleh Pokdarwis Tanjung Mekar yang mengelola empat dusun secara bersama, namun akhirnya masing-masing dusun mengelola potensi wisatanya sendiri dengan mengedepankan kearifan lokal.

Di Dusun Sukawening terdapat potensi wisata Curug Leuwi Pamipiran dan terbentuklah kelompok wisata Bubuay Ligar dengan filosofinya yaitu terdapat banyak buah – buahan asli dan segar. Kelompok Wisata Bubuay Ligar yang berdiri sejak 2019 ini sempat mengalami hambatan karena pandemi Covid-19, namun mulai tahun 2021 melanjutkan pengurusan perizinan secara lisan dari desa dan Perhutani karena kawasan wisata berada di wilayah hutan lindung Perhutani. Pada 2024, kelompok ini berhasil mengadakan *MoU (Memorandum of Understanding)* dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) untuk pengelolaan bersama dengan pembagian hasil 70% untuk Perhutani dan 30% untuk kelompok wisata.

Gambar 2. Foto bersama ketua kelompok dan Perhutani



Sumber: Penelitian, 2025

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

Ketua kelompok, Bapak Muslihudin, memimpin 31 anggota dengan berlandaskan SK yang telah diresmikan oleh Kepala Desa Tanjungsari dengan Nomor: 512/33/005-2024 pada tahun 2024. Kelompok bekerja secara bergilir dalam mengelola wisata ini. Sistem pengelolaan termasuk penjualan tiket masuk dengan harga Rp5.000 dan karcis parkir Rp3.000, serta pengelolaan warung makan yang juga dikelola oleh kelompok wisata tersebut. Pendapatan harian relatif stabil, dengan peningkatan signifikan pada hari libur dan akhir pekan.

Meskipun Curug Leuwi Pamipiran belum masuk dalam kategori Desa Wisata resmi di Kabupaten Ciamis karena belum ada Peraturan Desa (Perdes) yang mengatur pengembangan wisata tersebut, masyarakat berharap desa dapat segera berkontribusi terutama dalam peningkatan infrastruktur akses jalan yang selama ini menjadi keluhan pengunjung. Akses yang masih terbatas hanya bisa dilalui kendaraan roda dua menjadi salah satu kendala utama yang perlu diperbaiki agar wisata ini dapat berkembang lebih optimal.

Gambar 3. Akses jalan dan fasilitas penunjang wisata Curug Leuwi Pamipiran



Sumber: Penelitian, 2025

Daya tarik utama Curug Leuwi Pamipiran adalah keindahan alam yang masih alami dengan air sungai yang jernih dan suasana hutan pinus yang asri, serta nuansa religi yang melekat di kawasan tersebut. Wisatawan dari berbagai daerah, termasuk luar kota, semakin banyak yang berkunjung, terutama pada saat libur panjang seperti Iduladha dan Lebaran. Fasilitas pendukung seperti musala, toilet, ruang ganti, dan warung makan sudah tersedia, meskipun pengembangan fasilitas dan akses jalan masih perlu perhatian lebih lanjut.

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

Untuk mengkaji mengenai pengembangan Potensi Leuwi Pamipiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis. Penulis melakukan wawancara dengan pemerintah desa dan pengelola wisata Leuwi Pamipiran dengan mengacu pada metode Menurut Sondang P. Siagian dalam (2020:142-149) menjelaskan bahwa Peran dalam mengembangkan wisata terdiri dari komponen – komponen utama sebagai berikut:

1. Peran Selaku Stabilisator
2. Peran Selaku Inovator
3. Peran Selaku Modernisator
4. Peran Selaku Pelopor
5. Peran Selaku Pelaksana Sendiri

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata Leuwi Pamipiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis, adalah sebagai berikut:

1. Peran Selaku Stabilisator

Berdasarkan penelitian terkait dengan Peran selaku stabilisator yang dilaksanakan oleh kelompok wisata dalam mengembangkan potensi wisata dengan 2 indikator yang diteliti diketahui bahwa Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata belum optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan kurangnya sumber daya manusia (SDM) dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pengembangan potensi wisata di Curug Leuwi Pamipiran. Namun, kelompok wisata sudah berupaya dengan cara banyak berkomunikasi dengan pihak-pihak terkait serta melakukan diskusi dan musyawarah dengan masyarakat untuk dukungan dalam pengembangan wisata Leuwi Pamipiran.

Soerjono Soekanto (2002:243) bahwa: Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki masing-masing organisasi atau lembaga.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran selaku stabilisator dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Tanjungsari belum optimal karena kurang kompaknya kelompok wisata dalam mengelola tempat wisata Leuwi Pamipiran dan kurang pekannya masyarakat terhadap pengembangan potensi yang ada. Tetapi kelompok wisata semaksimal mungkin sudah melakukan kerja sama dengan Perhutani untuk menuju pengembangan wisata yang lebih baik.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran selaku stabilisator dalam pengembangan potensi wisata yang antara lain masih kurangnya sumber daya manusia (SDM) pada kelompok wisata, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

pengembangan potensi wisata Leuwi Pamipiran sehingga merasa tidak perlu untuk terlibat. Adanya perbedaan pendapat antar masyarakat karena tidak semua mendukung pengembangan wisata.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi belum optimalnya peran selaku stabilisator yang dilakukan oleh kelompok wisata adalah meningkatkan kesadaran masyarakat, melalui kampanye sosialisasi dan mengadakan musyawarah dengan masyarakat atau mengadakan pertemuan terkait pentingnya pemahaman akan pengembangan wisata. Kemudian koordinasi dengan pihak-pihak terkait misalnya melakukan kerjasama dengan Perhutani atau Pemerintahan Desa untuk meningkatkan sosialisasi program tersebut.

2. Peran selaku Inovator

Berdasarkan penelitian terkait dengan Peran selaku inovator yang dilaksanakan oleh kelompok wisata dalam mengembangkan potensi wisata dengan 2 indikator yang diteliti diketahui bahwa Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari belum adanya regulasi tentang pengembangan potensi desa wisata yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis sehingga keberadaan potensi wisata tersebut kurang berkembang, belum adanya kelompok yang mengelola media sosial secara optimal karena keterbatasan sumber daya manusia (SDM), keuangan, dan akses internet. Kemudian untuk promosi wisatanya itu dilakukan secara sukarelawan melalui pegunjung yang datang ke tempat wisata.

Raho (2015:67) bahwa: Peran didefinisikan sebagai pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (role-set). Dengan demikian perangkat peran yaitu kelengkapan dari hubungan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khusus.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran selaku inovator dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Tanjungsari belum optimal karena mengenai Perdes (Peraturan Desa) dalam pengembangan wisata Leuwi Pamipiran itu belum terealisasi karena beberapa faktor. Tetapi pengelola wisata telah aktif menjalin kerja sama dengan Perhutani, yang memberikan dukungan dalam hal legalitas dan pengelolaan kawasan wisata Leuwi Pamipiran, serta tim dari kelompok wisata belum mempunyai tim khusus dan sedang berusaha untuk memanfaatkan momen promosi, meskipun masih terbatas dalam hal sumber daya dan pengalaman.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran selaku inovator dalam pengembangan potensi wisata yang antara lain dalam penyusunan Perdes (Peraturan Desa) ialah berhubungan dengan masih kurangnya kesadaran masyarakat/pengelola dalam mengelola wisata. Dan untuk pembentukan Perdes (Peraturan Desa) itu sendiri sedang dalam proses dan

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

belum resmi dikeluarkan oleh Pemerintah Desa Tanjungsari, dan pemanfaatan media sosial untuk kebutuhan promosi wisata adalah Kurangnya SDM pengelola yang mumpuni di bidang teknologi informasi, kurangnya akses internet yang di dapat di lokasi wisata Leuwi Pamipiran, keterbatasan dana dalam pengembangan media sosial menjadi kendala utama bagi pengelola untuk memanfaatkannya. Namun, untuk saat ini promosi wisata Leuwi Pamipiran telah dilaksanakan meskipun belum sepenuhnya optimal yaitu dengan bantuan promosi konten melalui media sosial oleh pengunjung yang datang ke lokasi wisata.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi belum optimalnya peran selaku inovator yang dilakukan oleh kelompok wisata adalah pengelola wisata berinisiatif meminta permohonan izin kerja sama dengan Perhutani kebetulan kawasan wisata Curug Leuwi Pamipiran itu terdapat di kawasan Perhutani. Dengan kerja sama yang baik antara pengelola wisata dan Perhutani menjadi kunci untuk menyelesaikan penyusunan Perdes dan meningkatkan pengelolaan wisata, untuk kebutuhan promosi wisata dengan cara membuat banner atau plang penunjuk arah agar pengunjung mengetahui arah ke tempat lokasi, kemudian terus mengajak kerja sama pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan promosi dan pengelolaan wisata secara keseluruhan.

3. Peran selaku modernisator

Berdasarkan penelitian terkait dengan Peran selaku modernisator yang dilaksanakan oleh kelompok wisata dalam mengembangkan potensi wisata dengan 2 indikator yang diteliti diketahui bahwa Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata belum optimal. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya sumber dana untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan dan akses transportasi. Tetapi di tempat lokasi wisata sudah terdapat pembangunan infrastruktur seperti sudah tersedianya mushola, kamar mandi, dan gazebo. Kemudian, untuk monitoring dan evaluasi juga akan dilakukan untuk memastikan pembangunan berjalan sesuai rencana.

Rahim (2012) bahwa: Kelompok sadar wisata selanjutnya disebut dengan Pokdarwis, adalah kelembagaan ditingkat masyarakat yang anggotanya terdiri dari para pelaku kepariwisataan yang memiliki kepedulian dan tanggung jawab serta berperan sebagai penggerak dalam mendukung terciptanya iklim kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan serta terwujudnya Sapta Pesona dalam meningkatkan pembangunan daerah melalui kepariwisataan dan manfaatnya bagi kesejahteraan masyarakat sekitar.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran selaku modernisator dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Tanjungsari belum optimal karena kondisi jalan menuju Curug Leuwi Pamipiran masih memerlukan perbaikan. Beberapa bagian jalan terlihat rusak dan sulit dilalui, terutama saat hujan. Dan untuk saat ini masih memerlukan pembangunan secara

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

bertahap untuk menuju pada pengembangan wisata yang lebih optimal dalam pembangunan infrastruktur.

Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan peran selaku modernisator dalam pengembangan potensi wisata yang antara lain kendala utama dalam mengimplementasikan pembangunan ialah kurangnya sumber dana untuk pembangunan infrastruktur seperti jalan dan akses transportasi. Hal ini mengakibatkan banyaknya masyarakat dan pengunjung yang mengeluh karena akses jalan yang susah dilalui dan jauh dari pusat kota.

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi belum optimalnya peran selaku modernisator yang dilakukan oleh kelompok wisata adalah pengelola wisata dalam mengatasi hambatan tersebut ialah dengan melakukan koordinasi dengan pihak terkait dan menyerahkan proposal sponsor untuk mendukung pembangunan infrastruktur pembangunan di wisata Leuwi Pamipiran.

4. Peran selaku pelopor

Berdasarkan penelitian terkait dengan Peran selaku modernisator yang dilaksanakan oleh kelompok wisata dalam mengembangkan potensi wisata dengan 2 indikator yang diteliti diketahui bahwa Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari adanya apresiasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan konservasi dengan menjaga lingkungan sekitar wisata, sudah terlaksananya program pelestarian budaya berbasis lokal dengan pengenalan situs budaya yang ada di wisata Leuwi Pamipiran yaitu situs budaya Makam Eyang Tanjungsari serta air di Leuwi Pamipiran berasal dari mata air Gunung Sawal dan dipercaya memiliki khasiat terapi. Dengan begitu, pengelola selalu mengedukasi pengunjung agar tetap menjaga kebersihan dan melestarikan alam.

Wulandari (2019) menyatakan bahwa: Pengelolaan desa wisata juga harus mempertahankan keaslian potensi lokalnya tanpa merusaknya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat sekaligus menopang perekonomian daerah.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran selaku pelopor dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Tanjungsari sudah optimal. . Karena ditandai dengan adanya apresiasi dari masyarakat untuk ikut serta dalam kegiatan konservasi dengan menjaga lingkungan sekitar wisata. Apresiasi masyarakat dalam kegiatan konservasi dan menjaga lingkungan sekitar wisata sangat penting untuk menjaga kelestarian alam, meningkatkan kualitas destinasi, serta memberikan manfaat sosial dan ekonomi bagi komunitas lokal. Keterlibatan ini juga memperkuat rasa kepemilikan masyarakat terhadap wisata, mendorong partisipasi aktif, dan menciptakan wisata yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, dengan pengelolaan wisata Leuwi Pamipiran berbasis komunitas dan kerja sama dengan Perhutani efektif dalam menjaga kelestarian alam dan budaya sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam program pengelola melakukan sosialisasi dan penguatan kelembagaan masyarakat desa menjadi strategi utama dalam

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

pengembangan potensi wisata yang berkelanjutan serta melakukan edukasi lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pengunjung dalam menjaga kualitas sumber daya alam dan budaya.

5. Peran selaku Pelaku sendiri

Berdasarkan penelitian terkait dengan Peran selaku pelaku sendiri yang dilaksanakan oleh kelompok wisata dalam mengembangkan potensi wisata dengan 1 indikator yang diteliti diketahui bahwa Peran Kelompok Wisata Bubuay Ligar dalam Pengembangan Potensi Wisata sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dengan adanya dukungan dari pihak terkait mengenai pengembangan home industri yang ada di wisata Leuwi Pamipiran. Terlihat sudah mulai berkembang dengan tersedianya warung makan dan jajanan khas Pamipiran oleh masyarakat setempat.

Novita Apriliani, dkk (2022) bahwa: Pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki, sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran selaku pelaku sendiri dalam mengembangkan potensi wisata di Desa Tanjungsari sudah optimal. Karena ditandai dengan sudah berjalannya kerja sama antara pemerintah desa, dan Perhutani, dalam pengembangan home industri di kawasan wisata Leuwi Pamipiran. Serta dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam produksi, pengemasan, dan pemasaran produk lokal secara berkelanjutan. Pengembangan home industri tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi tetapi juga mengangkat kearifan lokal sebagai nilai tambah produk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengembangan wisata Curug Leuwi Pamipiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Pengembangan wisata Leuwi Pamipiran menunjukkan bahwa proses pengembangan berjalan secara bertahap dengan melibatkan peran aktif masyarakat, kelompok wisata, dan pemerintah desa. Sosialisasi yang intensif menjadi fondasi utama, di mana pelaksanaan program wisata selalu didahului dengan persetujuan masyarakat. Partisipasi warga muncul secara alami tanpa paksaan, didorong oleh kesadaran akan manfaat ekonomi dan sosial dari keberadaan wisata.

Namun, pengembangan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, dana, dan infrastruktur, termasuk akses jalan dan fasilitas penunjang yang masih sederhana. Pengelolaan promosi wisata melalui media sosial juga belum optimal akibat

**PERAN KELOMPOK WISATA BUBUAY LIGAR DALAM PENGEMBANGAN POTENSI WISATA
LEUWI PAMIPIRAN DESA TANJUNGSARI KECAMATAN SADANANYA
KABUPATEN CIAMIS**

keterbatasan SDM dan akses internet, meski promosi tetap berjalan berkat peran sukarelawan dan media eksternal.

Inovasi dan modernisasi mulai diinisiasi melalui gotong royong, pengelolaan fasilitas secara swadaya, serta upaya konservasi alam dan pelestarian budaya berbasis kearifan lokal. Program pelestarian lingkungan dan budaya melibatkan masyarakat secara aktif, meski masih dihadapkan pada tantangan seperti menurunnya minat generasi muda dan keterbatasan dana. Pengembangan home industri kuliner dan cinderamata sudah mulai berjalan, namun masih terbatas pada skala kecil dan menghadapi kendala modal serta pemasaran.

Secara umum, pengembangan wisata Leuwi Pamipiran berbasis komunitas, mengandalkan gotong royong dan penguatan kelembagaan lokal, namun membutuhkan dukungan regulasi, pelatihan, dan pendanaan yang lebih kuat agar dapat berkembang secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan hasil penelitian yang telah dilakukan, pada bagian ini dilanjutkan beberapa saran untuk tercapainya Pengembangan potensi Wisata Curug Leuwi Pamipiran Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis adalah sebagai berikut: alangkah baiknya dalam melaksanakan peran Pokdarwis dalam pengembangan potensi wisata Leuwi Pamipira Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis perlu dilakukannya evaluasi untuk menilai penggunaan sumber daya (waktu, tenaga, dana) untuk penyesuaian agar proses kerja menjadi lebih efektif dan efisien, sebaiknya dalam melaksanakan peran Pokdarwis dalam pengembangan potensi wisata Leuwi Pamipira Desa Tanjungsari Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis selain itu, diperlukan pengembangan strategi dan promosi wisata yang efektif dan inovatif untuk meningkatkan daya tarik dan kunjungan wisatawan secara berkelanjutan, serta mampu meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat, perlunya meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya pengelola, melalui pelatihan dan pengembangan secara profesional dan berkala dengan pihak tertentu dalam meningkatkan pengembangan wisata, Pemerintah desa dan stakeholder terkait perlu segera merumuskan dan mengesahkan Peraturan Desa (Perdes) khusus sebagai payung hukum pengelolaan wisata Curug Leuwi Pamipiran, guna memperjelas aturan, peran, dan tanggung jawab setiap pihak serta mendorong keberlanjutan pengembangan wisata.

DAFTAR REFERENSI

a. SUMBER BUKU

- Prof. Dr. Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI)
- Siagian, Sondang P. (2020). *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

b. JURNAL/SKRIPSI.

- Aprilliani, N., Garvera, R. R., & Anwar, A. N. R. (2022). *Pengembangan Kapasitas Pramuwisata di Objek Wisata Pantai Pangandaran Oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangandaran*. Unigal

- Repository. Diambil dari <http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/2281>
- Evita, R., & Rosalina, T. (2018). Peranan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) dalam Mendukung Pengembangan Kepariwisataaan di Kabupaten Sambas. *Halalan Thayyiban*, 1(1), 19-29.
- Fitari, Y., & Ma'rif, S. (2017). Manfaat Pengembangan Desa Wisata Wonolopo terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan Masyarakat Lokal. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, 5(1), 29-44.
- Hidayat, S. (2021). Implementasi Teori Triple Helix sebagai Strategi Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ciamis pada Sektor Wisata Sejarah dan Budaya. *Jurnal Jazirah: Jurnal Peradaban dan Kebudayaan*, 2(1), 83-91.
- Muhamad, Andi, R., Husni, Otong, T., Garvera, R. R. (2024) PERAN PEMERINTAH DESA DALAM PENGELOLAAN TAKEESI (TAMAN REKREASI DAN EDUKASI) DI DESA CISONTRON KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS. *Jurnal Otonomi*, 1(1), 1-15. Diambil dari <https://ojs.unigal.ac.id/index.php/otonomi/article/view/4377>
- Nuryanti, W. (2015). Desa Wisata: Potensi dan Pengembangannya. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 123-135.
- Putrawan, P. E., & Ardana, D. M. J. (2019). Peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Kajian Ruang*, 9(2), 225-235. Diakses dari [Jurnal Unissula](#)
- Wulandari, R. (2019). Peran Desa Wisata dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Lokal di Kabupaten Sleman. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 101-110.